



Kehidupan Sosial Ekonomi Usaha Keluarga Petani Kelapa (*Cocos Nucifera* L) dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Yandro Lumasiang¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Mohammad Amin. Lasaiba¹
Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Petani, Kelapa (<i>Cocos Nucifera</i> L)	Penelitian ini mengkaji tentang kondisi sosial-ekonomi keluarga petani kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) dalam meningkatkan kebutuhan hidup di Desa Soahuku, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah dengan rumusan masalah bagaimana usaha kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) digunakan sebagai kopra dalam meningkatkan kebutuhan hidup di Desa Soahuku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran petani kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) di Desa Soahuku. Variabel-variabel yang diteliti meliputi kebutuhan hidup, produksi kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L), pemasaran kopra, pendapatan dan hasil penjualan kopra, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan lokasi penelitian di Desa Soahuku. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan dengan populasi sebanyak 30 petani kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) dan sampel yang digunakan menggunakan teknik pengambilan sampel acak dengan jumlah sampel sebanyak 15 petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pendapatan petani kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L) sangat bergantung pada luas lahan dan harga jual kopra yang seringkali tidak stabil. Dengan usaha kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L), dapat meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat.
Keywords: Farmers, Coconut (<i>Cocos Nucifera</i> L)	ABSTRACT <i>Research has been conducted on the socio-economic condition of the coconut farming family (<i>Cocos nucifera</i> L) in improving the standard of living in Soahuku Country, Amahai District, Central Maluku Regency with the formulation of the problem of how coconut business (<i>Cocos nucifera</i> L) is used as a copra in improving the standard of living in Soahuku Country. The purpose of this research is to find out the role of coconut (<i>Cocos nucifera</i> L) in Soahuku Country. The variables that are researched are necessities of life, coconut production (<i>Cocos nucifera</i> L), copra marketing, income and sales results of copra, housing, education and health. The type of research used by the survey method with the research location is the Soahuku Country. The time used in this study was 1 month with a population of 30 coconut farmers (<i>Cocos nucifera</i> L) and the sample used was using random sampling with the number of samples taken by 15 farmers. The data collection techniques used are observations, questionnaires and documentation. Based on the result of research conducted by the landing of coconut farmers (<i>Cocos nucifera</i> L) is very dependent on the</i>

land area and the selling price of copra is often erratic. With coconut business (Cocos nucifera L) can improve the standard of living.

**Corresponding Author:*

Wiclif Sepnath Pinoa

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakteristik Indonesia sebagai Negara agraris yang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian yang keberadaan penduduknya mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Pertanian adalah salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang itu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Lahan pertanian menjadi faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, di mana masyarakat tersebut secara turun temurun melakukan aktivitas pada sektor pertanian, sehingga masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian.

Menurut Suyana (2008:94) dalam melakukan usaha pertanian yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga komponen utama, yaitu kegiatan pertanian harus mampu menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*), dan memperhatikan kelestarian lingkungan (*environmental integrity*).

Menurut Winarso (2012:145) dalam pemanfaatan sumber daya agraria tanah untuk sektor pertanian, lahan merupakan salah satu

sumber mata pencaharian dan sumber kehidupan serta status sosial di mata masyarakat pedesaan sehingga keberadaannya sangat dipertahankan.

Kopra merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa (*Cocos nucifera L*) yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa (*Cocos nucifera L*) yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. setelah kopra selesai diekstrak minyaknya, yang tersisa adalah produk samping yang mengandung protein tinggi (18-25%) namun memiliki serat yang sangat tinggi sehingga tidak bisa dimakan oleh manusia. Produk samping ini umumnya diberikan pada hewan ternak sebagai pakan.

Teknik pengolahan kopra ada empat macam, yaitu pengeringan dengan sinar matahari (*Sun drying*), pengeringan dengan penggarangan atau pengasapan di atas api (*Smoke curing or drying*), dan pengeringan dengan pemanasan tidak langsung (*Indirect drying*).

Kopra yang baik sebaiknya hanya memiliki kandungan air 6%-7% agar tidak mudah terserang organisme pengganggu. Kerusakan yang terjadi pada kopra pada umumnya disebabkan oleh serangan bakteri dan serangan cendawan. Serangan tersebut mudah terjadi jika kadar air di dalam kopra tinggi, kelembapan udara mencapai 80% atau lebih dan suhu atmosfer mencapai 30°C.

Cendawan yang sering menyerang kopra adalah cendawan *Rhizopus*, *Aspergillus niger*, dan *Penicillium glaucum*. Terdapat 4 kualitas kopra yang diantaranya adalah *high grade copra* dan *mixed copra*.

Salah satu aspek dari bidang pertanian adalah melihat aspek sosial ekonomi, karena aspek sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang pertanian. Dalam menunjang pengembangan sektor usaha kopra produktivitas tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pengembangan sektor agribisnis di Indonesia. Namun jika dilihat produktivitas kelapa di Indonesia masih rendah, yaitu rata-rata 1,0 ton kopra per hektar per tahun (<http://www.scribd.com>, 28-12-2011). Dalam produktivitas rata-rata kopra ini adalah sebagai dasar dari pemilihan kapasitas maksimum tabung kopra. Produksi kopra apabila dijabarkan dalam perhari yaitu sekitar 2,8 kg kopra, oleh karena itu dalam alat press kopra ditentukan kapasitas maksimum yaitu 5 kg. produksi kopra di Indonesia setiap tahunnya akan mengalami kenaikan atau penurunan maka dengan kapasitas sebesar ini diharapkan dapat menampung kopra yang dihasilkan oleh para petani.

Negeri Soahuku merupakan salah satu Negeri yang terdapat di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Seperti halnya daerah lain di Indonesia maka Negeri Soahuku pada umumnya memiliki penduduk yang rata-rata memiliki mata pencaharian yaitu sebagai petani. salah satu komoditi pertanian yang menjadi unggulan di daerah ini yaitu pertanian kelapa. Dalam usaha produksi Kelapa (*Cocos nucifera* L.) masyarakat Soahuku sering menghadapi permasalahan yaitu permasalahan sering terjadi perubahan harga penjualan kopra yang kadang mahal kadang

juga murah sehingga pendapatan yang didapatkan oleh petani tidak selalu sama.

Dengan adanya permasalahan dalam produksi kopra maka hal ini mempengaruhi kondisi sosial ekonomi para petani di Negeri Soahuku. Masyarakat Negeri Soahuku pada dasarnya sangat bergantung pada pendapatan dari usaha pertanian yang mereka miliki sehingga dengan adanya permasalahan yang dihadapi dalam faktor produksi membuat masyarakat di daerah ini sangat sulit untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah."

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana usaha Kelapa (*Cocos nucifera* L.) untuk dijadikan kopra dalam meningkatkan taraf hidup di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Waktu penelitian direncanakan mulai pada bulan Oktober sampai bulan November 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei. Dengan jumlah populasi 30 petani dengan metode pengambilan sampel petani dilakukan secara *Random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) dengan jumlah sampel yang diambil 15 petani. data yang digunakan meliputi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data yaitu: observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, dianalisis secara deskriptif. Data-data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F; Frekuensi

N: Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Letak Wilayah

Negeri Soahuku adalah salah satu Negeri yang terletak di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Secara administrasi Negeri Soahuku memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah Utara dengan Negeri Amahai
- Sebelah Selatan dengan Laut Banda
- Sebelah Barat dengan Teluk Elpaputih
- Sebelah Timur dengan Laut Banda

Memiliki luas negeri 67.000 ha. Secara topografi pada umumnya merupakan daratan dan pantai. Di Negeri Soahuku terbagi atas beberapa lingkungan diantaranya, Lingkungan Namalo 1, Lingkungan Namalo 2, Lingkungan Josen 1, Lingkungan Josen 2, Lingkungan Amano Kane, Lingkungan Amano Ruwa, Lingkungan Kehua, Lingkungan Alisha, Lingkungan Aira 1, dan Lingkungan Aira 2.



Gambar 1. Peta Penelitian

Kehidupan Sosial Ekonomi Di Negeri Soahuku

Negeri Soahuku merupakan suatu Negeri adat yang ada di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Dimana Negeri ini dipimpin oleh seorang raja yang berasal dari keturunan yang sama dan di bantu oleh perangkat desa. Negeri Soahuku memiliki jumlah penduduk sekitar 4.258 jiwa yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Negeri Soahuku merupakan Negeri yang masyarakatnya lebih banyak bekerja sebagai petani dan juga nelayan dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Salah satu pekerjaan dalam bidang pertanian di negeri Soahuku sebagai petani kelapa di mana bagi masyarakat yang mempunyai dusun kelapa yang ada di Negeri Soahuku mereka dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber penghasilan utama dengan cara mengolah atau memproduksi buah kelapa yang suda kering menjadi kopra dengan cara di panen kemudian di proses dengan di belah dan di asar kemudian jika kopra suda jadi maka kopra siap di pasarkan di penada yang ada di Negeri Soahuku.

Dengan adanya usaha kopra ini masyarakat tani di Negeri Soahuku sudah terbantu untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat yang ada mulai dari kebutuhan

sandang, egerpangan dan juga papan. akan tetapi masyarakat petani juga terkadang merasa resah dengan adanya harga kopra yang tidak stabil dan selalu naik dan turun harga. Tetapi itu bukan merupakan alasan untuk masyarakat tani di Negeri Soahuku berhenti untuk memproduksi kopra. Pada saat kopra turun harga petani kopra memilih untuk menampung kelapa yang ada untuk waktu beberapa lama dan ketika sudah bertumpuk banyak maka mereka akan memproduksi kelapa yang sudah terkumpul tersebut untuk dijadikan kopra.

Kebanyakan dari petani kelapa di Negeri Soahuku mereka memilih untuk menjaga dan mengerjakan kelapa mereka sendiri mulai dari pembersihan sampai pada waktu panen dan proses pengerjaan kelapa menjadi kopra mereka memilih untuk mengerjakannya sendiri agar tidak diperlukan biaya untuk pengeluaran dalam menyewa jasa dari orang lain. Sehingga biaya pengeluaran untuk memproduksi kopra tersebut tidak ada.

Dari hasil penjualan kopra ini masyarakat petani kelapa di Negeri Soahuku mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dari hasil penelitian yang di dapatkan rata-rata petani kopra dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya mulai dari sandang, pangan dan juga papan.

Kebutuhan Hidup

Kebutuhan hidup adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan baik bersifat material maupun nonmaterial. Atau juga bisa dikatakan sebagai kebutuhan sandang, pangan dan papan. Berdasarkan hasil dari penelitian responden tidak ada yang menjawab bahwa semua kebutuhannya sangat terpenuhi tetapi

responden menjawab terpenuhi karena semua kebutuhannya dapat terpenuhi dengan pas pasan tidak lebih dan tidak kurang. Untuk rumah, semua responden mempunyai rumah pribadi diantaranya ke 14 responden memiliki rumah permanen dan 1 responden mempunyai rumah dari papan dan untuk pakaian semua responden dapat berpakaian dengan layak, sedangkan untuk makan sehari-hari mereka dapat memenuhinya dengan cara membeli makan dari pasar atau sering juga memakan hasil dari kebun sendiri. Dari kuesioner yang telah dibagikan kepada setiap responden, ke 15 responden menjawab bahwa semua kebutuhan hidup dari setiap responden terpenuhi.

Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha pertanian. Luas lahan yang dimiliki setiap petani di Negeri Soahuku tentu berbeda-beda. Luas lahan keluarga petani kelapa (*Cocos Nucifera L*) dimulai dari luas lahan 1 hektar yang dimiliki oleh 9 responden, 2 hektar yang dimiliki oleh 3 responden, 3 hektar yang dimiliki oleh 2 orang responden dan 4 hektar yang dimiliki oleh 1 orang responden. Dengan adanya luas lahan yang berbeda-beda maka penghasilan yang diperoleh juga tentu akan berbeda. Petani yang memiliki luas lahan yang besar akan memperoleh hasil panen dan pendapatan yang besar begitupun sebaliknya. Karena lahan yang besar maka jumlah pohon kelapa (*Cocos Nucifera L*) yang di tanam juga banyak mulai dari 70 pohon sampai 560 pohon kelapa (*Cocos Nucifera L*). Untuk melihat luas lahan kelapa yang ada di Negeri Soahuku dapat dilihat pada tabel 4.8 mengenai luas lahan.

Tabel 1. Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1 ha - 2 ha	12	80%
2	3 ha - 4 ha	3	20%
Total Responden		15	100%

Sumber: Analisis Data Kuesioner 2022

Alat dan Cara Pengelohan Kopra Negeri Soahuku

1. Alat

- a. Parang: parang digunakan untuk memanen buah kelapa dari pohon dan juga digunakan untuk membelah buah kelapa.
- b. Pansisi: alat ini digunakan untuk memisahkan daging kelapa dari tempurung kelapa.
- c. Sarung tangan: sarung tangan digunakan untuk saat membelah kelapa agar tangan tidak iritasi dan hanya digunakan pada tangan kanan yang memegang parang.
- d. Kulit kelapa: digunakan untuk membuat pengasapan pada bawa para-para untuk proses pengeringan kopra
- e. Para-para: para-para di gunakan untuk tempat pengasapan kelapa menjadi kopra.
- f. Karung: karung digunakan untuk mengisi kopra yang sudah kering dan siap untuk dijual.
- g. Tali rafia: tali digunakan untuk menjahit atau mengikat mulut karung yang suda di isi kopra.

2. Cara Pengelohan Kopra

- a. Yang pertama kali dilakukan petani dalam membuat kopra adalah petani harus memanen buah kelapa yang suda tua dengan cara memanjat pohon kelapa dan menjatuhkan buah-buah kepala yang

dirasa sudah cukup tua untuk dijadikan kopra. Kemudian kelapa yang sudah dijatuhkan dari pohonya dikumpulkan menjadi satu tumpukan untuk proses selanjutnya. Banyak sedikitnya kopra tergantung dari besar kecilnya lahan yang dimiliki oleh para petani. Kelapa yang dipanen oleh petani di Negeri Soahuku paling sedikit berjumlah 1.000 buah dan paling banyak berjumlah 20.000 buah.

- b. Kemudian kegiatan pembelahan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pengasapan. Dengan dilakukannya pembelahan agar kopra lebih cepat dalam proses pengasapan. Pembelahan menggunakan parang. Dalam proses ini petani di Negeri Soahuku ada yang memilih membelanya sendiri ada juga yang membelanya secara bersama-sama mulai dari 2 sampai dengan 6 orang untuk membelah kelapa, tergantung banyak sedikitnya kelapa yang di panen. Proses ini memakan waktu 2 sampai 13 hari tergantung banyak sedikitnya kelapa dan jumlah orang yang membela kelapa.
- c. Setelah pembelahan buah kelapa, proses selanjutnya yaitu diperlukan pencongkelan atau daging dari buah kelapa di sisi dengan menggunakan alat pengasih untuk memisahkan daging kelapa dari tempurungnya. Dalam proses

- ini sama saja dengan proses pembelaan kelapa. Ada yang memilih untuk mengerjakan sendiri ada juga yang mengerjakan secara bersama-sama.
- d. Selanjutnya adalah proses pengeringan daging kelapa untuk dijadikan kopra. Pengeringan dilakukan dengan cara daging kelapa diletakan di atas para-para atau tempat pengasaran dan kemudian di asar sampai daging dari buah kelapa tersebut mongering dengan warna kecoklatan. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kadar air dari daging buah kelapa. Proses pengasaran ini memakan waktu 1-3 hari tergantung besar kecilnya tempat pengasaran dan banyak sedikitnya kopra yang mau diajar.
 - e. Setelah kopra sudah kering proses selanjutnya adalah mempacking. Kopra yang sudah kering dimasukan ke dalam karung sampai karungnya penuh dan kemudian mulut karungnya di jahit dengan tali atau diikat dengan tali. Langkah selanjutnya kopra siap untuk dijual ke penadah. Proses ini hanya memakan waktu setengah sampai satu hari tergantung banyak sedikitnya kopra yang akan di packing.
 - f. Berikut adalah penjualan atau pemasaran. Para petani yang suda siap menjual hasil kopranya biasanya mereka menjual ke penada kopra yang ada di Negeri Soahuku.

Tabel 2. Jumlah Produksi Kelapa (*Cocos nucifera* L) Di Negeri Soahuku

No	Responden	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Jumlah Kelapa yang di Panen	4 Buah/ Kg
1	BK	2 ha	280 pohon	2.800 buah	700 kg
2	JS	4 ha	560 pohon	5.600 buah	1.400 kg
3	PO	1 ha	140 pohon	1.400 buah	350 kg
4	ER	1 ha	140 pohon	1.400 buah	350 kg
5	WL	1 ha	100 pohon	1.000 buah	250 kg
6	FP	1 ha	150 pohon	1.500 buah	375 kg
7	FS	1 ha	140 pohon	1.400 buah	350 kg
8	CT	3 ha	400 pohon	4.000 buah	1.000 kg
9	ER	3 ha	420 pohon	4.200 buah	1.050 kg
10	MN	1 ha	100 pohon	1.000 buah	250 kg
11	AK	1 ha	70 pohon	700 buah	175 kg
12	TR	2 ha	120 pohon	1.200 buah	300 kg
13	LR	1 ha	140 pohon	1.400 buah	350 kg
14	PS	2 ha	210 pohon	2.100 buah	525 kg
15	WR	1 ha	100 pohon	1.000 buah	250 kg

Sumber: Analisis Data Kuesioner 2022

Dari data yang kita lihat pada tabel 3 di atas bahwa mulai dari luas lahan, jumlah pohon, jumlah buah kelapa yang dipanen hingga pada kilogramnya pun berbeda-beda. Berarti semakin besar lahan yang dimiliki dan semakin banyak kelapa yang ditanam maka

jumlah panen buah kelapa akan meningkat dan akan berpengaruh ke jumlah pendapatan yang akan didapatkan dari hasil penjualan kopra. Akan tetapi ada juga luas lahan yang besar tetapi jumlah pohon kelapanya sedikit jika dibandingkan dengan luas lahan yang kecil dapat kita lihat pada tabel 3 pada nomor

12. Lahan yang dimiliki oleh Bapak TR adalah 2 hal tetapi jumlah kepalanya sedikit jika dibandingkan dengan lahan 1 ha yang dimiliki responden lain. Ini terjadi karena responden hanya menanam sedikit pohon kelapa dan ada juga yang di tebang karena pohon kelapanya kering atau mati.

Tabel 3. Harga Dan Hasil Penjualan Kopra

No	Responden	Harga Kopra/Kg (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
1	BK	9.000	Rp 6.300.000
2	JS	9.000	Rp 12.600.000
3	PO	9.000	Rp 3.150.000
4	ER	9.000	Rp 3.150.000
5	WL	9.000	Rp 2.250.000
6	FP	9.000	Rp 3.375.000
7	FS	9.000	Rp 3.150.000
8	CT	9.000	Rp 9.000.000
9	ER	9.000	Rp 9.450.000
10	MN	9.000	Rp 2.250.000
11	AK	9.000	Rp 1.575.000
12	TR	9.000	Rp 2.700.000
13	LR	9.000	Rp 3.150.000
14	PS	9.000	Rp 4.725.000
15	WR	9.000	Rp 2.250.000

Sumber: Analisis Data Kuesioner 2022

Dari data yang kita lihat dari tabel 4 di atas bahwa penghasilan yang didapatkan oleh setiap responden berbeda-beda, mulai dari pendapatan yang jumlahnya kecil yaitu Rp 1.575.000, pendapatan dengan jumlah menengah yaitu Rp 6.300.000 hingga pendapatan dengan jumlah yang besar yaitu Rp 12.600.000. besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah pohon kelapa yang berbeda-beda.

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan panen tanaman untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Seperti hal dalam peningkatan kualitas sumber daya petani, untuk meningkatkan kualitas produksi yang baik petani kopra negeri soahuku melakukan berbagai cara agar bisa memanfaatkan lahan untuk penanaman kelapa guna menghasilkan panen kelapa yang di inginkan.

Produksi atau hasil panen kelapa di negeri soahuku Berdasarkan tabel 3 hasil produksi kopra setiap tahun 4 kali dengan interval waktu 3 bulan. Jumlah produksi kelapa yang dihasilkan dari masing-masing responden berkisar 700-1.000 butir kelapa, akan tetapi untuk lahan yang luas mampu menghasilkan hasil produksi kelapa hingga mencapai 2.800-5.600 butir kelapa. Sehingga pendapatan hasil panen mempengaruhi hasil penerima dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material. Besarnya pendapatan dalam penjualan kopra tergantung pada besarnya luas lahan. Berdasarkan tabel 4 hasil pendapatan para petani kopra di Negeri Soahuku pada masing-masing responden memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda tergantung banyaknya buah kelapa yang diperoleh, pendapatan terendah sebanyak Rp. 1.575.000 dengan luas lahan 1 hektar dan pendapatan tertinggi sebanyak Rp. 12.600.000 dengan luas lahan 4 hektar.

Dengan adanya hasil penjualan kopra diharapkan para petani dapat menambah kebutuhan sosial ekonomi serta agar dapat meningkatkan kualitas produksi dan hasil panen yang sesuai diinginkan petani, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta mencapai keluarga yang sejahtera.

Ekonomi Taraf Hidup Petani Kopra Negeri Soahuku

Dari hasil Kuesioner yang dibagikan kepada para petani kelapa di Negeri Soahuku didapatkan bahwa pendapatan > Rp. 1.000.000 sebanyak 33%, sedangkan sebanyak 47% mendapatkan pendapatan berkisar Rp. 3.000.000 - Rp. 6.000.000, serta 20% diantaranya telah mampu mendapatkan pendapatan berkisar > Rp. 6.000.000. pendapatan tersebut merupakan pendapatan 3 bulan sekali dari hasil panen kelapa (*Cocos Nucifera L*) yang di buat menjadi kopra. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pendapatan yang relatif sedang. Meskipun peningkatan pendapatan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya yaitu seseorang atau suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang didapat sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada dan pengeluaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan perumahan yang permanen.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, para petani menjawab bahwa rumah yang mereka tempati merupakan rumah milik pribadi. Jadi tidak ada dari para petani yang menyewa atau pun menumpang pada rumah orang lain. Pemukiman dari responden hanya 1 responden yang memiliki rumah dari papan sedangkan responden yang lainnya memiliki rumah permanen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan. Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pemenuhan rumah layak huni saja. Melainkan pemenuhan akan pendidikan dan juga kesehatan serta keterkaitannya dengan tingkat pendapatan

yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang.

Sedangkan untuk pendidikan anak dan kesehatan dari hasil kuesioner responden menjawab bahwa mereka telah memenuhi semua kebutuhan anak pada bangku sekolah. Sedangkan untuk kesehatan 5 responden menjawab bahwa kesehatan keluarga mereka kurang terjamin sedangkan 10 responden lainnya menjawab bahwa kesehatan seluruh anggota keluarganya terjamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan sosial ekonomi petani kelapa di Negeri Soahuku sudah dapat terpenuhi dengan adanya usaha kopra yang dijadikan sebagai sumber penghasilan utama oleh petani kelapa. Dengan lahan kelapa yang luas maka penghasilannya pun makin besar begitupun sebaliknya dengan lahan kelapa yang kecil maka penghasilannya pun kecil. Bukan hanya pada luas lahan yang mempengaruhi jumlah penghasilan tetapi juga pada harga pasar yang sering naik dan turun harga akan tetapi penghasilan petani sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Taraf hidup pada petani kelapa di Negeri Soahuku untuk tempat tinggal dan pendidikan rata-rata mempunyai rumah sendiri dan permanen dan satu responden mempunyai rumah papan dan untuk pendidikan mereka dapat memenuhi semua kebutuhan anak pada bangku sekolah. Sedangkan untuk kesehatan hanya sebagian yang kesehatannya terjamin karena setiap petani kelapa mereka mempunyai pendapatan yang

berbeda sebab mereka memiliki luas lahan yang kecil dan harga jual yang sering naik dan turun harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Hendrizal. (2018). The effect of gadget use on the social life of high school students. *Jurnal ppkn & hukum*, 13(sosial), 64-76. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5149/4827>
- Anisa. (2013). *Kontribusi komoditi kopra terhadap peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup*.
- Abel, H. (2019). *Makna kata taraf hidup*. 1. <https://brainly.co.id/tugas/25079804>
- Arianah, A., Susanti, D., & Effendi, E. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas xii sma muhammadiyah 2 karang tengah. *Utility: jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*, 3(1), 15-28. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i1.556>
- Astrawan, I. W. G. Nurija, I. M., Dunia, I. K., & Erg, M. (2014). Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Ashshiddieqy. (2010). Kontribusi kopra terhadap pendapatan rumah tangga. *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 2013-2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>
- Basrowi dan Juariyah. (2010). *Jurnal ekonomi & pendidikan*, volume 7 nomor 1, april 2010. *Jurnal Ekonomi &*

- Pendidikan,7(april),60.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>
- D. Anindiyasari, A. Setiadi, dan T. E. (2016). *Efisiensi pemasaran susu segar di kecamatan banyumanik, kecamatan getasan, dan kecamatan cepogo*.9–25.
[Http://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/360/282](http://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/360/282)
- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Kencana prenada media group.
[Http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39012](http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39012)
- Fargomeli, F. (2014). *Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*, 17.
- Firdausa, R. A. (2012). *Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan*.
[Http://eprints.undip.ac.id/38731/1/firdausa.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38731/1/firdausa.pdf)
- Fitri, A. S. (2019). *Kehidupan sosial ekonomi pekerja kopra wanita rumahan di desa sei kepayang tengah kecamatan sei kepayang kabupaten asahan*.
[Http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7220](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7220)
- Garatu, T. (2010). Analisis keuntungan petani padi sawah di desa toinasa kecamatan pamona barat. *Jurnal ekomen*, 10(2), 43–54.
<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/ekomen/article/view/39/37>
- Gilarso, T. (2007). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Gajah mada university press.
- Ir. Agustina Shinta, M. (2011). *Manajemen pemasaran*. Universitas brawijaya press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5oizdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=pemasaran&ots=3cqkm4g1h_&sig=vso2tkoksnehfsqp0nclz5n0znk&redir_esc=y#v=onepage&q=pemasaran&f=false
- Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2015). *Jurnal emba. Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja pada balai pendidikan dan pelatihan keagamaan manado*, 3(3), 683–694.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2304/1858>
- Pirdaus, R. Y. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis)*. 10.
<http://repositori.unsil.ac.id/671/>
- Suharyani. (2012). *Kontribusi komoditi kopra terhadap peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup*.
- Suyana, J. (2008). *Studi keragaan agroekosistem untuk pengembangan potensi pertanian di kabupaten sukoharjo provinsi jawa tengah*.
<https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/tanah/article/view/69/66>
- Syukri, M., Imran, I., Harapan, H., astuti, I., & Hne, M. (2015). Alexandria university faculty of medicine comparison of serum c3 complement levels between young women with recurrent urinary tract infection and healthy women. *Alexandria journalofmedicine*,51(1),35–39.
<https://doi.org/10.1016/j.ajme.2014.04.006>
- Totanan, C. (2012). Debt and credit principle in culture toraja ethnic “rambu solo”: new perspective non contractual. *Iosr journal of business and management*, 4(3), 26–31.
<https://doi.org/10.9790/487x-0432631>
- Wanimbo, Basrowi Juriyah. (2019). *Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani dalam meningkatkan taraf hidup*. *Journal of social*

- and culture*, 12(3), 1-18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25502>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-11.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Winarso. (2012). *Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia* *pattern dynamics control wetland in rural areas in Indonesia* bambangwinarso.12(3),145.
<https://jurnal.polinela.ac.id/jppt/articledownload/view/209>
- Wiradi, (2008). *Dua abad penguasaan tanah: pola penguasaan tanah pertanian di Jawa dari masa ke masa*. Yayasan obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=prgnynequegc&oi=fnd&pg=pa3&dq=wiradi+g,+tjondronegoro.+2008.+dua+abad+penguasaan+tanah:+pola+penguasaan+tanah+pertanian+di+jawa+dari+masa+ke+masa.+jakarta+yayasan+obor+indonesia.&ots=pd-4nndxqw&sig=ewn2lwh-qpf>
- Zaenal Arifin. (2001). Jurnal ekonomi & pendidikan, volume 7 nomor 1. *Jurnal ekonomi pendidikan*, 7. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>